

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Mendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) untuk sekolah dasar (SD), Mata pelajaran IPA termasuk kedalam Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan di sekolah dasar, pelajaran IPA memiliki targetan-targetan sebagai berikut:

- a. Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.
- b. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- c. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- e. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Adanya standar kompetensi lulusan IPA di sekolah dasar tersebut, memberikan arahan kepada guru untuk mengupayakan agar materi pelajaran IPA disenangi oleh peserta didik. Sehingga ketika guru dan peserta didik sudah sama-sama menyenangi materi IPA, maka diharapkan dalam mencapai targetan standar kompetensi lulusan mata pelajaran IPA akan lebih mudah dicapainya. Selain harus menyenangi materi pelajaran IPA, bagi guru diperlukan juga peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran IPA dengan baik. Sehingga pada akhirnya guru

mampu mengantarkan peserta didiknya sesuai dengan arahan yang sudah dinyatakan dalam standar kompetensi lulusan tersebut.

Untuk lebih memperjelas, penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pembelajaran IPA. Menurut Wartono, (2002:131): "Pembelajaran IPA meliputi dua hal yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. Sebagai produk, pembelajaran IPA terdiri atas fakta, konsep, prinsip, prosedur, teori, hukum dan postulat. Sedangkan ditinjau dari proses mengandung makna bahwa segala kegiatan yang dilakukan dan sikap yang dimiliki para ilmuwan untuk menghasilkan produk IPA".

Menurut Nurhadi, (2003:33): "Pembelajaran IPA masih didominasi oleh faham objektivisme, yang menitikberatkan hasil pembelajaran pada penguasaan produk pengetahuan sehingga pembelajaran semata-mata bertujuan siswa mengingat informasi faktual. Sebagaimana faham konstruktivisme yang menyarankan bahwa strategi memperoleh pengetahuan (proses) lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. (produk). Oleh karena itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara 1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, 2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan 3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar".

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa seharusnya guru sudah memahami tentang pembelajaran IPA sebagai cara mencari tahu tentang pengetahuan alam secara sistematis. Seyogyanya, dalam mempelajari IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sehingga pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari

dirinya dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dikehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pada saat mempelajari IPA siswa harus menjadi subjek langsung dalam pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dituntut lebih aktif ketika belajar IPA yaitu dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan dan berusaha untuk mengeksplorasinya, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam pembelajaran IPA, siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Akan tetapi dalam kenyataannya, di sekolah kami masih ada guru yang cenderung lebih aktif daripada siswa. Pada saat mengajarkan IPA, guru masih tetap sebagai pusat pembelajaran dan siswa masih banyak yang tergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi akibat adanya keterbatasan media dan sumber belajar serta kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA. Dengan demikian siswa cenderung bersifat pasif, kurang semangat dan bergairah dalam mengikuti pelajaran IPA. Kondisi tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Swasta. Interaktif Abdussalam, aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Dalam aktivitas belajarnya, sebagian siswa masih pasif ketika menerima materi IPA, mereka hanya menerima informasi yang disampaikan

guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Dari hasil belajarnya, nilai yang di peroleh siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar. KKM yang ditetapkan adalah 65 untuk mata pelajaran IPA di kelas 4, namun masih terdapat 60% dari siswa yang belajar IPA mencapai nilai dibawah standar yaitu pada kisaran ( 20 – 60).

Gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih belum memuaskan tersebut, memotivasi penulis untuk mencoba menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle Model*) dalam pembelajaran IPA di kelas IV pada pokok bahasan Sumber Daya Alam. Model pembelajaran ini termasuk kedalam pendekatan keterampilan proses dan berbasiskan faham konstruktivisme. Model ini dikembangkan oleh *Lawson* dkk. yang tergabung dalam SCIS (*Science Curriculum Improvement Study*).

Model siklus belajar yang akan diterapkan dalam penelitian ini, didasarkan pada pendapatnya *Lawson*. Menurut *Lawson* (1994:137), model siklus belajar adalah pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir dan bekerja ilmiah berlandaskan inkuiri dapat dilakukan dengan pengenalan pemahaman secara konseptual. Pemahaman secara konseptual ini dikembangkan dengan siklus belajar yang dilakukan secara rutin oleh guru. Siklus belajar tersebut merupakan model pembelajaran yang fleksibel, dalam arti bahwa metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat bervariasi.

Kemudian pendapat *Lawson* lainnya (1994:137), dijelaskan bahwa model siklus belajar bersifat membangun terhadap konsep tersebut dari pengetahuan atas konsep lama menjadi pengetahuan atas konsep yang baru, membangkitkan dan menguji gagasan, mengkonstruksi gagasan menjadi lebih mudah. Sedangkan jika dibandingkan dengan pendapatnya *Piaget* (1964) dan dikutip oleh *Lawson* (1994:137), maka

pandangan dari *Lawson* tersebut secara konsisten menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengikuti instruksi dari guru maka para siswa akan memiliki kekurangan keterampilan dan pemahaman konsep dibanding dengan siswa yang terlibat secara aktif sebagaimana dalam siklus belajar.

Ada beberapa alasan penulis untuk menerapkan model pembelajaran siklus belajar. Pertama, adanya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pelajaran IPA yang berlangsung cepat, sehingga memungkinkan pula guru-guru mengajarkan semua fakta dan konsep hanya dengan ceramah saja. Pada akhirnya muncul kekhawatiran seakan-akan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang paling penting. Padahal sekarang dengan adanya kemajuan teknologi informasi misalnya dengan adanya internet, siswa akan lebih berinisiatif mencari tahu permasalahan pelajaran IPA yang sedang ia pelajari ataupun juga dapat melalui sumber-sumber yang lain, seperti buku bacaan, video, saluran program televisi yang mengenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui media audio visual yang ada dirumahnya masing-masing.

Kedua, sehubungan dengan pemilihan materi pokok bahasan yang akan dipelajari siswa yaitu tentang konsep sumber daya alam. Menurut penulis, konsep materi sumber daya alam sebagai materi pokok bahasan pelajaran IPA di kelas IV ini akan lebih mudah disampaikan kepada siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran siklus belajar. Dalam model pembelajaran siklus belajar ini pokok bahasan tentang sumber daya alam dapat mengikuti fase-fase yang ada dalam pembelajaran siklus belajar, antara lain *fase eksplorasi*, *fase pengenalan konsep/istilah* dan *fase aplikasi konsep*. Dengan model pembelajaran siklus belajar, maka strategi pembelajaran mengarahkan untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Lawson, (1995: 153) dalam Indrawati dan Setiawan (2009:39), menyatakan bahwa model pembelajaran siklus belajar akan mengalami tiga fase pembelajaran yaitu: 1) fase eksplorasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pola-pola., 2) pengenalan istilah memungkinkan guru dengan kesempatannya dapat memperkenalkan istilah, di pihak lain siswa dengan kesempatannya dapat menghubungkan pola-pola dengan istilah yang merupakan pembentukan konsep, 3) dengan penerapan konsep memungkinkan siswa untuk menemukan penerapannya dari konsep-konsep tersebut pada konteks-konteks baru.

Dengan demikian, judul penelitian tindakan kelas yang akan penulis sajikan adalah "Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle Model*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pembelajaran IPA pokok bahasan Sumber Daya Alam".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka timbul permasalahan "Bagaimanakah penerapan model pembelajaran siklus belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pembelajaran IPA pokok bahasan Sumber Daya Alam".

Permasalahan di atas penulis jabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dengan menggunakan model siklus belajar ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dengan menggunakan model siklus belajar ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dengan menggunakan model siklus belajar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dengan menggunakan model siklus belajar ?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dengan menggunakan model siklus belajar ?
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dengan menggunakan model siklus belajar ?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA.
  - b. Siswa memahami konsep dengan lebih baik.
  - c. Memberikan pengalaman langsung pada siswa.
  - d. Membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sumber daya alam.

- e. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran siklus belajar.

## 2. Bagi Guru

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu dan memecahkan masalah nyata di lapangan.
- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.
- c. Dapat merumuskan rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar secara lebih baik.
- d. Sebagai referensi untuk mencoba model pembelajaran dengan tipe pembelajaran yang lain.
- e. Memberikan sumbangan dalam rangkaian perbaikan mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam mengajar.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui model-model pembelajaran yang tepat di sekolah.
- b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik

## **E. Definisi Operasional**

Berkenaan dengan rumusan masalah di atas, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional yaitu :



### 1. Model Siklus Belajar (*Cycle Learning Model*)

Model siklus belajar (*Cycle Learning Model*) merupakan suatu model pembelajaran dengan melalui tiga tahapan, yakni fase eksplorasi, fase pengenalan konsep dan fase aplikasi konsep. Adapun fase yang diterapkan mengikuti pendapatnya Lawson, (1994:136).

### 2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan mata pelajaran yang memerlukan kegiatan penyelidikan, baik melalui observasi maupun eksperimen, sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Selain itu, pembelajaran IPA mengembangkan rasa ingin tahu melalui penemuan berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan melalui kerja ilmiah.

### 3. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam merupakan semua bahan yang berasal dari alam yang digunakan untuk kepentingan manusia yang meliputi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini di ukur dengan tes kognitif melalui tes formatif.

## **F. Metodologi Penelitian**

### 1. Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu model penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran (Kasbolah, 1998:15). Bentuk penelitian yang dipilih adalah bentuk penelitian kolaboratif dan partisipatif sesuai dengan dasar pemikiran *Kurt* dan *Lewin* yang menjadi pencetus ide penelitian tindakan kelas pada tahun 1994, untuk menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi. Menurut Kasbolah (1995:15), penelitian tindakan kelas kolaboratif yakni suatu penelitian yang didalamnya terlibat kerjasama antar peneliti dan guru kelas, sedangkan penelitian partisipasi yakni sangat berperannya sama dalam pelaksanaan peneliti karena secara langsung guru terlibat dalam proses, perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi.

## 2. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Interaktif Abdussalam Jl. Cihanjuang-Cibaligo No. 17 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini memiliki enam kelas dengan jumlah siswa 122 orang, terdiri dari 77 sorang siswa laki-laki dan 45 orang siswa perempuan. Adapun yang dijadikan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.